

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Grooteen et al (2016) yang dikutip oleh Rahma, Marlina dan Tita Restu Safura (2016) kehamilan dengan komplikasi mual muntah merupakan gejala yang umum terjadi pada sekitar 70% sampai 85% dari seluruh kehamilan. Menurut sebuah penelitian terhadap lebih dari 360 wanita hamil, hanya 2% mengalami mual dipagi hari sedangkan 80% keluhan persisten sepanjang hari. Puncaknya pada sekitar 9 minggu kehamilan. Pada usia kehamilan 20 minggu gejala *hiperemesis* biasanya berhenti, namun hingga 20% dari kasus mual dan muntah dapat terus sampai melahirkan.

Pada kehamilan trimester I mual biasa terjadi pada pagi hari, malam hari bahkan setiap saat. Menurut Asrinah., dkk (2010) gejala-gejala ini terjadi kurang lebih 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon *esterogen* dan hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG). Keadaan inilah yang disebut dengan *hiperemesis gravidarum* (Dahlan, Andi Kasrida dan Andi St. Umrah 2017).

Menurut Vikanes, et al (2013) yang dikutip oleh Nisak, Ana Zumrotun dan Atun W. (2018) insidensi terjadinya kasus *hiperemesis gravidarum* sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8-32 kasus per 1000 kehamilan. Menurut *World Health Organization* (WHO) kehamilan dengan *hiperemesis*

gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan didunia dengan angka kejadian yang beragam pada tahun 2013, sedangkan angka kejadian *hiperemesis gravidarum* menurut SDKI adalah 1,5-3% dari jumlah seluruh kehamilan di Indonesia tahun 2016 (Ginting, Astaria Br. 2019). Menurut data yang diperoleh, angka kejadian ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* sebanyak 385 (18,4 %) orang dari 2093 ibu hamil pada tahun 2015-2016 di Provinsi Lampung. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung yang dikutip oleh Ariyanti dan Rachmi (2020) tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan *hiperemesis gravidarum* mencapai 10-15% dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang pada tahun 2016.

Faktor penyebab *hiperemesis gravidarum* sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti, namun menurut Nadyah (2013) yang dikutip oleh Kadir, I. N., dkk (2019) diperkirakan penyebab terjadinya *hiperemesis gravidarum* yaitu berhubungan dengan terjadinya peningkatan kadar hormon *esterogen* dan *human chorionic gonadotropin* (HCG). Sedangkan faktor lain menurut Husin, Farid (2013) yaitu disebabkan oleh perubahan hormonal, gastrointestinal disfungsi, vestibular dan penciuman, genetik, dan juga masalah psikologis. Jika masalah ini tidak diatasi menurut Ardani, A. (2013) yang dikutip oleh Harianja, W.J. dan Zumrotun N. (2020) akan memberikan dampak yang buruk bagi ibu dan janin seperti pada ibu akan terjadi kekurangan nutrisi, penurunan berat badan, dehidrasi, *ketosis*, *pneumoni aspirasi*, gangguan asam basa, robekan mukosa esofagus, kerusakan hati dan kerusakan ginjal. Selain itu, akan berdampak pada janin seperti abortus, kelahiran prematur, BBLR, serta *malformasi* pada bayi baru lahir, serta

dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat atau *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ana Zumrotun menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* pada tahun 2018 dapat menyebabkan anemia ringan hingga berat. Hal itu dikarenakan ibu hamil yang mengalami mual muntah terus menerus akan mempengaruhi keadaan umum, yang menyebabkan ibu hamil tampak pucat, lelah, tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, dan tidak ada nafsu makan, sehingga asupan nutrisi ibu terganggu dan menyebabkan ibu hamil kekurangan kadar hemoglobin dalam tubuh. Dukungan keluarga menurut Rofi'ah, S. dkk. (2019) sangat penting bagi ibu yang sedang hamil, terutama suami yang merupakan unsur penting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Dengan dukungan yang diterima oleh ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalahnya yaitu gejala mual muntah beserta keluhan lainnya.

Hasil dari pengkajian di TPMB Desi Handayani S.ST didapatkan data jumlah ibu hamil yg mengalami *hiperemesis gravidarum* sebanyak 5 orang dari 159 ibu hamil atau sekitar 3,1 % pada tahun 2019 dan sebanyak 3 orang dari 164 ibu hamil atau 1,8% pada tahun 2020 serta didapatkan data dari 7 ibu hamil trimester pertama, terdapat 1 ibu yang mengalami *hiperemesis gravidarum* pada bulan Januari - Februari 2021. Berdasarkan uraian tersebut kasus *hiperemesis gravidarum* di TPMB Desi Handayani S.ST masih ada dan memerlukan pencegahan serta penanganan sedini mungkin agar tidak terjadi komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan janinnya. Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul

“Asuhan Kebidanan Kehamilan Terhadap Ny.T dengan *Hiperemesis Gravidarum* di PMB Desi Handayani S.ST Sekampung Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah asuhan kebidanan pada Ny. T dengan *hiperemesis gravidarum*. Subyek kasus adalah ibu hamil usia 28 tahun dengan waktu asuhan yang diberikan pada tanggal 20 Januari – 22 Februari 2021 di desa Sumbergede, Sekampung, Lampung Timur.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.T G₃P₂A₀ usia kehamilan 11 minggu dengan kasus *hiperemesis gravidarum*.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan kehamilan ini ditunjukkan pada Ny.T dengan kasus *hiperemesis gravidarum*.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.T dengan kasus *hiperemesis gravidarum* dilakukan di TPMB Desi Handayani S.ST Sekampung, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.T dengan kasus *hiperemesis gravidarum* yaitu pada tanggal 20 Januari – 22 Februari 2021.

E. Manfaat

1. Teoritis

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat memberi informasi tentang asuhan kebidanan kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum* dan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum*.

2. Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tangjungkarang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswanya untuk memahami dan memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar khususnya pada kasus *hiperemesis gravidarum*.

b. Bagi PMB Desi Handayani S.ST

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi serta dapat diterapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan kehamilan khususnya mengenai *hiperemesis gravidarum*.

c. Bagi Klien

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan informasi dan wawasan untuk ibu mengenai *hiperemesis gravidarum* yang merupakan patologi pada ibu hamil trimester awal.